

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika adalah salah satu ilmu yang harus dipelajari di sekolah, baik di tingkat SD, SMP, ataupun SMA. Hal ini dikarenakan matematika sangat penting dalam dan untuk kehidupan sehari-hari. Banyak permasalahan dalam kehidupan ini yang dapat diselesaikan dengan matematika misalnya dalam hal jual beli. Banyak juga ilmu lain yang menggunakan konsep matematika untuk pengembangannya, seperti dalam ilmu fisika dan kimia. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya terus dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan matematika. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan cara mengubah isi kurikulum matematika dan cara mengajarkannya. Kurikulum terdahulu yang mementingkan keterampilan berhitung dialihkan pada kurikulum yang mampu mengembangkan kemampuan siswa untuk berfikir, bernalar, dan berkomunikasi secara matematis. Tujuannya adalah membantu siswa membangun pemahaman konseptual matematika mereka, bukan sekedar mengingat fakta dan aturan-aturannya.

Untuk memenuhi tujuan ini hendaknya sistem pengajaran matematika dirubah. Sistem pengajaran bukan lagi berpusat pada guru yang didominasi dengan metode ceramah dan demonstrasi tetapi harus berubah menjadi pengajaran yang berpusat pada siswa, misalnya dengan memasukkan kerja kelompok dan individual. Fokusnya adalah menyediakan kesempatan kepada siswa untuk menelusuri dan memecahkan masalah secara individual ataupun kelompok. Untuk mengembangkan kemampuan matematika siswa dalam konteks penelusuran ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran berperan untuk membimbing penelusuran siswa dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memperluas wawasan dan pengetahuan siswa. Dengan bertambahnya wawasan dan pengetahuan ini siswa lebih mudah dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

Menurut Susanti dkk (2014:63) hasil dari sebuah pembelajaran di kelas ditunjukkan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa. Sardiman (di dalam Widodo dan Widayanti, 2013:34) mengatakan bahwa ada atau tidaknya belajar dicerminkan dari ada atau tidaknya aktivitas. Tanpa ada aktivitas, belajar tidak mungkin terjadi. Sehingga dalam interaksi belajar-mengajar aktivitas merupakan prinsip yang penting dan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MIN Bogem Sampung diperoleh informasi bahwa proses pembelajaran yang digunakan masih terpusat pada guru. Dalam proses pembelajaran seperti ini siswa hanya ditekankan untuk mengingat atau menghafal dan bahkan tidak menekankan siswa untuk bernalar, memecahkan masalah, ataupun pemahaman. Dalam hal ini tingkat aktivitas siswa sangat rendah. Para siswa tidak bisa berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa takut untuk bertanya tentang materi yang belum mereka pahami, tidak bisa berdiskusi dengan teman, dan cenderung malas untuk membaca buku. Siswa juga cenderung hanya bisa menyelesaikan soal seperti contoh yang diberikan guru dan bingung ketika menyelesaikan soal dengan model yang sedikit berbeda. Hal inilah yang mengakibatkan rendahnya prestasi siswa. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa ini dibuktikan dengan masih adanya 11 dari 26 siswa yang belum mencapai KKM. Selain itu nilai rata-rata yang diperoleh siswa juga masih rendah yaitu 71.

Berdasarkan masalah di atas, upaya yang dilakukan peneliti adalah dengan memilih model pembelajaran yang dianggap cocok digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya ini dilakukan peneliti karena pemilihan model pembelajaran yang tepat dapat membantu keberhasilan proses pembelajaran. Model pembelajaran yang mengajak siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sangat diperlukan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Aktivitas dalam berdiskusi dengan temannya untuk menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru akan menjadi pengalaman berharga untuk menyelesaikan soal-soal berikutnya. Selain itu pemberian soal yang bervariasi akan memudahkan siswa agar mereka tidak mengalami kebingungan ketika harus menyelesaikan soal yang berbeda dengan contoh yang telah diberikan guru.

Model pembelajaran yang dipilih peneliti yaitu model pembelajaran *Missouri Mathematics Project*. MMP (di dalam Putri dkk 2015:2-3) merupakan suatu model pembelajaran yang didesain untuk membantu guru dalam penggunaan latihan-latihan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Dengan menyelesaikan latihan-latihan yang ada ini diharapkan siswa akan terampil untuk menyelesaikan soal-soal yang bervariasi. Lembar latihan tersebut bertujuan untuk membantu siswa agar lebih mudah memahami materi yang telah dijelaskan guru. Model ini dipilih karena menurut peneliti sangat relevan untuk meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar siswa. Model ini hampir sama dengan struktur pengajaran matematika (SPM) yang terdiri dari pendahuluan, pengembangan, penerapan, dan penutup. Perbedaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dengan struktur pengajaran matematika terletak pada latihan terkontrol (diskusi kelompok) dan kerja mandiri.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Proses pembelajaran yang masih terpusat pada guru menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya aktivitas belajar siswa.
2. Aktivitas belajar siswa yang rendah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Selain itu siswa juga masih bingung untuk mengerjakan soal-soal yang bervariasi.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas maka rumusan masalah pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara operasional tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.
2. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *Missouri Mathematics Project* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi siswa
Dapat meningkatkan prestasi dan aktivitas belajarnya.
2. Bagi guru
Dapat sedikit demi sedikit memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran matematika di kelas.
3. Bagi sekolah
Dapat memberikan sumbangan yang baik dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam pembelajaran matematika.

4. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas tentang model pembelajaran dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya, khususnya dalam pembelajaran matematika.

